

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Sumber Dana dan Unsur Dana

Fungsi manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya di dalam Perusahaan, karena fungsi manajemen adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana.

Sesuai dengan perkembangan fungsi dan pengertian sumber dana di dalam Perusahaan, selanjutnya Penulis akan menggunakan pengertian fungsi manajemen keuangan dalam arti yang luas, yaitu meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Beberapa pengertian tentang sumber dana, antara lain sumber dana adalah dana yang diterima oleh Yayasan Dana Pensiun dari iuran karyawan dan/atau majikannya, untuk kemudian melakukan pembayaran secara periodik kepada karyawan yang pensiun (J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, 1994 : 36), sedangkan menurut (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 1994 : 5) sumber dana adalah sumber keuangan yang dapat diperoleh Manajer Keuangan dari pasar keuangan, atau financial markets.

Sumber utama Dana Bank dalam usahanya menghimpun dana, berasal dari simpanan dalam bentuk giro (demand deposit), deposito berjangka (time deposit)

dan tabungan (savings deposit). Ketiga jenis dana ini sering disebut sebagai sumber dana tradisional Bank. Sumber dana Bank dalam bentuk simpanan tersebut dapat berasal dari masyarakat maupun dari nasabah institusi. Disamping itu sumber dana Bank dapat pula berasal dari modal sendirinya, yang tidak termasuk dari kedua sumber di atas (Dahlan Siamat, 1995 : 71).

Sumber dana yang diperoleh Dana Pensiun Jasindo, adalah dari : Iuran Pemberi Kerja, Iuran Karyawan/Peserta, Hasil Investasi dan Pengalihan dana dari dan ke Dana Pensiun lain.

Sumber dana dapat diperoleh dari aktiva riil (real assets) dan aktiva finansial (financial assets). Di dalam aktiva riil terdapat aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva berwujud meliputi peralatan kantor, komputer, mesin-mesin, bangunan, dan lain-lain. Aktiva tidak berwujud meliputi kecakapan teknis dan manajerial, merk dagang dan paten. Aktiva finansial terdiri atas Saham, Obligasi, Hutang Bank, Kewajiban sewa dan lain sebagainya. Pengertian dana dapat diartikan macam-macam, menurut Sofyan Syafri Harahap (1997 : 34-35) :

- a. Dana adalah Kas.
- b. Dana adalah aktiva cepat (quick assets).
- c. Dana adalah Monetary Assets.
- d. Dana adalah Aktiva Lancar.
- e. Dana adalah modal kerja (Aktiva Lancar dikurangi Utang Lancar).
- f. Dana diartikan sebagai keseluruhan aktiva.

Berdasarkan pengertian-pengertian dana seperti diuraikan di atas, menurut pengamatan Penulis pengertian dana yang ada di Dana Pensiun Jasindo dapat diartikan sebagai keseluruhan aktiva. Penulis mengartikan demikian karena dengan adanya Aktiva Bersih yang cukup, memungkinkan Dana Pensiun dapat membayar manfaat pensiun bagi pesertanya.

B. Penggunaan Dana

Kebijaksanaan Manajer Keuangan untuk mengambil keputusan dalam penggunaan dana, harus tepat dan benar. Kebijakan yang salah akan membawa kegagalan bagi suatu perusahaan. Penggunaan dana yang berlebihan akan menunjukkan dana yang tidak produktif, tetapi penggunaan dana yang terlalu kecil jumlahnya, juga akan mengganggu kelancaran dalam melaksanakan suatu kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu tanggung jawab bendaharawan (treasurer) adalah mengatur sumber dana dan penggunaan dana. Tugasnya tidak saja memastikan tersedianya Kas untuk kebutuhan jangka pendek, tetapi juga merencanakan kebutuhan dana untuk jangka panjang. Kebutuhan jangka pendek diantaranya pembayaran gaji dan upah, membayar tagihan. Kebutuhan dana untuk jangka panjang yaitu memperlancar pertumbuhan perusahaan melalui akuisisi (pembelian perusahaan lain) (J. fred Weston & Thomas E. Copeland, 1994 : 24).

Pengurus Dana Pensiun Jasindo melaksanakan penggunaan dana dengan cara melakukan investasi, sesuai arahan investasi dari Pendiri/Pemberi Kerja. Hal

ini dimaksudkan agar dapat melaksanakan pembayaran manfaat pensiun bagi pesertanya, dan dapat membiayai Beban Operasional untuk kegiatan sehari-hari, dan lain sebagainya.

Penggunaan dana di dalam perusahaan dapat diinvestasikan dalam tiga bentuk pokok, yakni :

- a. Harta tetap, meliputi tanah dan bangunan, pabrik dan mesin-mesin.
- b. Persediaan barang dan barang setengah jadi.
- c. Piutang.

Selama periode tersebut tidak banyak terjadi perubahan mengenai besarnya investasi dalam bentuk dana tersebut (M. G. Wright, 1970 : 7).

Penggunaan dana yang tepat dan benar, selain akan memperoleh hasil yang optimum, juga akan meningkatkan nilai perusahaan atau nilai Dana Pensiun.

C. Arti Pentingnya Dana

Tersedianya laba yang segera dapat dipergunakan dalam operasi, tergantung pada type dan sifat aktiva yang dimiliki seperti Kas, Efek, Piutang dan sebagainya. Memiliki dana harus cukup jumlahnya, agar mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasional perusahaan sehari-hari. Dana yang cukup sangat penting artinya, selain akan menguntungkan perusahaan, perusahaan dapat bekerja secara efisien, karena tidak mengalami kesulitan dana dalam kegiatannya.

Beberapa keuntungan dari suatu perusahaan apabila memiliki dana yang cukup :

1. Dapat melindungi perusahaan terhadap krisis keuangan, karena turunnya nilai dari Aktiva tetap.
2. Memungkinkan dapat membayar kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki cadangan dana, sehingga dapat melakukan investasi agar dapat memperoleh hasil investasi yang optimum.

D. Penentuan Besarnya Dana

Pengalokasian penempatan atau penentuan besarnya dana pada suatu perusahaan dengan tepat dan benar sangat berarti, selain akan memperoleh hasil yang optimum, dapat melindungi kepentingan peserta dalam investasi serta tingkat likuiditas, dari jenis-jenis investasi yang dilakukan.

Di dalam mendapatkan/menentukan besarnya dana dalam melaksanakan investasi, Pengurus Dana Pensiun Jasindo harus mentaati ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya, Pasal 3 dan Pasal 5.

Jenis investasi kekayaan Dana Pensiun yang dapat dipilih dalam melakukan investasi, adalah sebagai berikut :

1. a. Deposito Berjangka) maksimum 100% dari total
) dana investasi.
- b. Sertifikat Deposito)

Penggunaan atas kekayaan Dana Pensiun secara produktif, akan menghemat biaya-biaya langsung; suatu Program Pensiun Manfaat Pasti dan meningkatkan manfaat pensiun yang dapat dibayarkan bagi pensiun iuran pasti. Apabila kekayaan Program Pensiun Manfaat Pasti dengan pendanaan penuh (fully funded) dapat diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan, misalnya sebesar 6% rata-rata dalam situasi ekonomi yang stabil. Kira-kira 70% dari manfaat pensiun akan dibayarkan dari hasil investasi, sehingga tinggal 30% yang dibayarkan dari iuran pensiun. Dengan tingkat iuran tertentu, dan hasil investasi, memegang peranan penting, guna meningkatkan manfaat pensiun bagi karyawan dalam Program Pensiun Iuran Pasti.

Kemampuan untuk meningkatkan hasil pengembangan kekayaan Dana Pensiun dimasa yang akan datang, merupakan salah satu sumber utama untuk dapat memenuhi pembayaran manfaat pensiun bagi pesertanya. Manajemen kekayaan Dana Pensiun merupakan masalah utama oleh pihak sponsor maupun lembaga pengawas, yang mempunyai tanggung jawab melindungi kepentingan peserta program pensiun dan anggota keluarganya yang berhak memperoleh manfaat pensiun.

Dana pensiun sebagaimana sifat usahanya berkaitan dengan dan melibatkan orang banyak, maka operasi Dana Pensiun diberbagai negara, diawasi dengan berbagai peraturan oleh Lembaga yang ditugaskan untuk itu. Di Indonesia, Direktorat Dana Pensiun Departemen Keuangan merupakan lembaga yang

berfungsi sebagai pengawas Dana Pensiun berdasarkan Undang-Undang no. 11 Tahun 1992 (Dahlan Siamat, 1995 : 338-339).

Metode dan Tehnik Analisa

Metode dan tehnik analisa laporan keuangan yang dapat dibuat dengan beberapa macam, antara lain perbandingan neraca, laporan laba rugi dan laporan laba yang ditahan dengan menunjukkan :

- a. Data absolut (jumlah dalam rupiah);
- b. Kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah;
- c. Kenaikan dan penurunan dalam persen;
- d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio;
- e. Persentase dari total.

(Drs. Djarwanto, 1996 : 55).

Jenis Analisa

Ada beberapa jenis analisa yang dapat dilakukan, diantaranya analisa internal, analisa eksternal, analisa horisontal dan analisa vertikal.

Analisa internal, yaitu suatu analisa yang dilakukan oleh mereka yang mendapatkan informasi lengkap dan terperinci terhadap suatu perusahaan. Analisa ini banyak dilakukan oleh manajemen untuk mengetahui efisiensi usaha dan penjelasan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan. Bagi seorang analis internal, selain laporan keuangan yang diumumkan pada khalayak ramai, juga tersedia laporan intern yang tidak diumumkan, dipakai secara intern saja.

Analisa eksternal, yaitu suatu analisa yang dilakukan oleh mereka yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisa eksternal biasa dilakukan oleh Bank-Bank, para kreditur, pemegang saham dan lain-lain, seperti dalam hal mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas. Data yang tersedia berupa laporan keuangan yang biasanya diumumkan pada khalayak ramai, yaitu neraca dan laporan laba-rugi. Analisa eksternal tidak bisa sedemikian mendalam, karena terbatasnya data.

Analisa horisontal atau analisa dinamis, yakni analisa perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan suatu perusahaan.

Analisa vertikal atau disebut juga analisa statis, yakni analisa laporan keuangan yang terbatas, hanya pada satu periode akuntansi saja, misalnya berupa analisa ratio (Drs. Djarwanto, 1996 : 55-56).

Laporan Keuangan yang Diperbandingkan

Dalam laporan keuangan, rincian jumlah sen bisa dihilangkan, sedangkan jumlah rupiah dapat dibulatkan dalam ribuan atau jutaan. Pembulatan data keuangan dan hasil usaha atau operasi dalam ribuan atau jutaan rupiah tidak akan berpengaruh dalam perhitungan ratio, persentase dan perbandingan yang disebabkan sifat hubungan itu tetap.

Membandingkan data neraca selama dua tahun atau lebih akan lebih memudahkan pelaksanaan, bila neraca itu menyusunnya dalam bentuk laporan di

mana aktiva, hutang dan modal sendiri menyusunnya secara vertikal dari atas ke bawah.

Sedangkan untuk membandingkan data neraca dalam dua periode atau lebih, dimaksudkan untuk mengetahui adanya kenaikan atau penurunan jumlah absolut (dalam rupiah) dan dalam persentase. Adanya perubahan penting ini dapat memberi petunjuk arah perkembangan kondisi keuangan perusahaan.

Untuk perbandingan data laporan laba rugi dapat menunjukkan perubahan hasil usaha selama beberapa periode akuntansi. Perbandingan dapat dinyatakan dalam jumlah rupiah, dalam persentase atau kedua-duanya.

Analisa perbandingan juga dilengkapi dengan ratio. Ratio dihitung dengan cara membagi jumlah rupiah tahun sedang berjalan dengan jumlah rupiah tahun sebelumnya sebagai tahun dasar. Rasio kurang dari satu artinya jumlah rupiah tahun yang sedang berjalan lebih kecil dari jumlah rupiah tahun dasar. Sebaliknya ratio lebih dari satu berarti jumlah rupiah tahun yang sedang berjalan lebih besar dari jumlah rupiah tahun dasar. Penggunaan ratio ini dapat menghilangkan adanya tanda minus (penurunan). Lihat tabel II – 1.

Jika akan menganalisa laporan keuangan untuk sederetan tahun, ada dua dasar perbandingan yang dapat digunakan.

1. Perbandingan dapat dibuat dengan menggunakan data pada tahun pertama, sebagai dasar perbandingan. Lihat Tabel II – 2.
2. Perbandingan dapat dibuat dengan menggunakan data satu tahun di muka sebagai dasar perbandingan. Lihat Tabel II – 3.

Apabila tahun dasar menunjukkan jumlah negatif, perubahan relatif (dalam persen) tidak diperlihatkan (tidak dihitung). Suatu rekening yang mempunyai nilai pada tahun dasar dan kosong (nol) pada periode selanjutnya, penurunan diperhitungkan 100%. Angka persen tidak diberikan untuk rekening yang menunjukkan angka nol pada tahun dasar. Lihat Tabel II - 4.

Tabel II - 1.
Dalam Ribuan Rupiah

Nama Rekening	31 Desember		Kenaikan (Penurunan*)		
	1980	1981	Jumlah	%	Ratio
	Rp.	Rp.	Rp.		
Kas	16.000	32.000	16.000	100	2,00
Piutang Dagang	30.000	75.000	45.000	150	2,50
Persediaan Barang					
Dagangan	80.000	60.000	20.000	25*	0,75
Wesel Bayar	40.000	10.000	30.000	75*	0,25
Hutang Hipotik	8.000	18.000	10.000	125	2,25
Laba yang ditahan	50.000	60.000	10.000	20	1,20

Sumber : Djarwanto, 1996 : 57.

Tabel II - 2.
Dalam Ribuan Rupiah

Nama Rekening	1980	1981	1982	Kenaikan (Penurunan*)			
				1981		1982	
				Dasar 1980		Dasar 1980	
Penjualan bersih	780	815	940	35	4,5%	160	20,5%
Pendapatan bersih							
sebelum pajak	45	37	63	8*	17,8%	18	40,0%
Persediaan barang							
dagangan	190	160	150	30*	15,8%	40*	21,1%
Aktiva Lancar	515	520	478	5	1,0%	37*	7,2%

Sumber : Djarwanto, 1996 : 58.

Tabel II - 3.

Dalam Ribuan rupiah

Nama Rekening	1980	1981	1982	Kenaikan (Penurunan*)			
				1981		1982	
				Dasar 1980		Dasar 1981	
Penjualan bersih	780	815	940	35	4,5%	125	15,3%
Pendapatan bersih sebelum pajak	45	37	63	8*	17,8%	26	70,3%
Persediaan barang dagangan	190	160	150	30*	15,8%	10*	6,3%
Aktiva Lancar	515	520	478	5	1,0%	42*	8,1%

Sumber : Djarwanto, 1996 : 58.

Tabel II - 4.

Nama Rekening	Tahun		Kenaikan (Penurunan*) Selama 1981	
	1980	1981	Jumlah	% Perubahan
	Rp.	Rp.	Rp.	
Kas (overdraft#)	1.000#	500	1.500	—
Investasi jangka panjang	0	15.000	15.000	—
Wesel Bayar	10.000	0	10.000*	100
Rugi Usaha	1.000	4.000	3.000	—
Pendapatan bersih (rugi bersih +)	500	1.500	2.000	—

Sumber : Djarwanto, 1996 : 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan Skripsi ini, Penulis memilih Dana Pensiun Jasindo sebagai obyek penelitian. Tempat penelitian di Kantor Dana Pensiun Jasindo, yang beralamat di Jl. Otto Iskandardinata no. 70/29, Taman Indah, Jakarta.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dengan selang waktu satu minggu tiga kali, sesuai dengan kesediaan General Manager Dana Pensiun Jasindo bisa menerima Penulis.

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Kebijakan investasi dan hasil investasi Dana Pensiun Jasindo.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Dalam proses pengumpulan data, Penulis melakukan Studi Kepustakaan, yaitu penelitian kepustakaan dengan cara menelaah Buku Kepustakaan pilihan, dan bahan-bahan kuliah serta bacaan lain yang berhubungan dengan penulisan Skripsi ini.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini sebagai obyek penelitian adalah Dana Pensiun Jasindo.

Adapun cara pendekatannya, dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- Observasi, yaitu tehnik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.
- Wawancara, yaitu tehnik pengumpulan data dengan langsung mengajukan sejumlah pertanyaan kepada General Manager dan Staf Dana Pensiun Jasindo.
- Studi terhadap dokumen dan laporan keuangan perusahaan.

D. Metode Analisis Data

Di dalam penulisan Skripsi ini, Penulis menggunakan Metode Analisis Kualitatif Deskriptif dan Kuantitatif. Dalam analisis yang dilakukan banyak menggunakan uraian untuk menilai, mengevaluasi atas data-data yang diperoleh dari lapangan, diantaranya dari laporan keuangan.

Untuk menganalisa Kecukupan Dana, Penulis mendasarkan pada perhitungan aktuarial, yang dibuat oleh Aktuaris. Perhitungan aktuarial ini harus 100% dana tersedia (fully funded).

$$\text{Rumus kualitas Pendanaan} = \frac{\text{Aktiva Bersih}}{\text{Kewajiban Aktuarial}} \times 100\%$$

Aktiva Bersih adalah total seluruh aktiva Dana Pensiun, untuk mendukung penyelenggaraan dan pelaksanaan Program Pensiun.

Kewajiban aktuarial adalah merupakan kewajiban dari Dana Pensiun untuk menyediakan sejumlah dana pada saat ini agar dapat menyelenggarakan dan melaksanakan Program Pensiun dengan baik menurut perhitungan yang dilakukan oleh seorang Aktuaris.

